

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak sebesar 255 juta jiwa dan pulau Jawa salah satu daerah terpadat di dunia dengan lebih dari 107 juta jiwa serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada.

Pengangguran itu bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada Agustus 2015 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 6,18% dan mereka yang berpendidikan Diploma/ Akademi/ dan lulusan Perguruan Tinggi menyumbang 8,33% dari jumlah pengangguran tahun 2015. Penyerapan tenaga kerja terjadi terutama di sektor konstruksi sebanyak 12,7%, sektor perdagangan sebanyak 3,42%, dan sektor keuangan sebanyak 7,92%. Kondisi ini akan semakin diperburuk dengan persaingan global yang mulai dihadapi dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan mempertemukan pekerja/ lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan pekerja/ lulusan dari perguruan tinggi asing.

Rata-rata lulusan dari perguruan tinggi yang ketika lulus lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Calon-calon lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta, daripada menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan

dengan berwirausaha. Oleh karena itu, para mahasiswa perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan atau berwirausaha.

Dibandingkan dengan Negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN), jumlah pengusaha atau wirausaha di Indonesia masih sangat kurang yaitu di bawah 2%. Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga bahwa jumlah pengusaha di Singapura mencapai 7% (dari jumlah penduduk), Malaysia 5%, Thailand 3%, sedangkan di Indonesia yang jumlah penduduknya besar hanya 1,65%. Menurut data dari Direktorat Jendral Pendidikan tinggi yang berminat berwirausaha 6,14% dari jumlah lulusan Sarjana angka tersebut lebih rendah dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 22,63%. Jadi, perlunya pembibitan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan agar jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dan angka pengangguran dapat diperkecil.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Buchori (2013:1) bahwa semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun pengusaha lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha

yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha.

Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Jember dalam kurikulumnya telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam kegiatan perkuliahan, telah diberikan teori-teori kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Selain kegiatan perkuliahan kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember sering mengadakan seminar-seminar kewirausahaan serta mendelegasikan Mahasiswanya untuk mengikuti Program Kreatif Mahasiswa (PKM) . Tujuannya tidak lain agar mahasiswa memiliki mental berwirausaha serta mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka lulus sehingga jumlah wirausaha di Indonesia bertambah dan dapat mengurangi angka pengangguran.

Prodi Jurusan Akuntansi dari tahun 2012 – 2015 telah meluluskan mahasiswanya sebanyak 339 Sarjana yang terdiri dari tahun 2012 berjumlah 45 Sarjana, tahun 2013 berjumlah 62 Sarjana, tahun 2014 berjumlah 93 Sarjana, dan tahun 2015 berjumlah 139 Sarjana (Pengajaran Fakultas Ekonomi UNMUH Jember). Di lihat dari angka lulusan sarjana yang bertambah setiap tahunnya maka angka kebutuhan pelamar/ Sarjana yang akan mendaftarkan/ membutuhkan kerja semakin meningkat juga. Sebelum melamar pekerjaan ke instansi atau perusahaan swasta pastinya setiap pelamar mempunyai antusias yang tinggi untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) karena pada tahun 2015 saat di bukanya pendaftaran Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) data yang di peroleh dari halaman resminya (registrasi.cpns.kemdikbud.go.id) menunjukkan bahwa dari 256 lowongan kerja dengan bidang akuntansi yang tersedia terdapat jumlah pelamar kerja sebanyak 2.092 pelamar. Pada tahun yang sama tepatnya di akhir bulan tanggal 10 Desember 2015 Disnakertrans Jember menggelar Bursa Kerja yang menyediakan 1.186 lowongan kerja dari 33 perusahaan yang bergerak di sektor retail, jasa, perbankan, dan buruh pabrik dengan jumlah pelamar sebanyak 3.600 orang.

(www.beritametro.co.id). Pada observasi yang di lakukan terhadap lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi UNMUH Jember tahun 2015 angkatan 2011 kebanyakan dari mereka bekerja pada perusahaan/ instansi swasta dan sedikit dari mereka juga belum mendapatkan pekerjaan karena sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, kesiapan untuk terjun dibidang kewirausahaan masih dibayangi resiko ketidak berhasilan. Untuk itu banyak yang memutuskan untuk membuat atau mengajukan surat lamaran sebagai pegawai negeri sipil atau pegawai swasta yang dianggap tidak beresiko. Maka dari itu semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah orang yang membutuhkan kerja dibutuhkan peran para wirausahawan dengan modal ilmu yang di peroleh di bangku perkuliahan khususnya dalam bidang akuntansi dapat di terapkan untuk berwirausaha sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan serta menambah jumlah pengusaha Indonesia agar meningkat.

Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Persepsi Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berwirausaha”.

1.2 Rumusan Masalah

Semakin meningkatnya dari tahun ke tahun secara signifikan lulusan Sarjana khususnya pada Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi UNMUH Jember akan berdampak pula pada penambahan jumlah pencari kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan. Pada observasi yang di lakukan terhadap lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi UNMUH Jember tahun 2015 angkatan 2011 kebanyakan dari mereka bekerja pada perusahaan/ instansi swasta dan sedikit dari mereka juga belum mendapatkan pekerjaan karena sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia, kesiapan untuk terjun dibidang kewirausahaan masih dibayangi resiko ketidak berhasilan. Untuk itu banyak yang memutuskan untuk membuat atau mengajukan surat lamaran sebagai pegawai negeri sipil atau pegawai swasta yang dianggap tidak

beresiko. Menunjukkan bahwa rendahnya minat berwirausaha di kalangan Mahasiswa.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana meningkatkan minat berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember?

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Ekspektasi Pendapatan dapat meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember?
2. Apakah Lingkungan Keluarga dapat meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah Pendidikan Kewirausahaan dapat meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember?
4. Apakah Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan dapat meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang kewirausahaan serta menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Bagi Lembaga Terkait

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga akademik yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.